

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Krisis ekonomi global telah membawa dampak negatif bagi negara-negara di dunia. Namun demikian, Indonesia mampu bertahan dari badai krisis global, karena Indonesia tidak bergantung pada ekonomi internasional, dan masih banyak usaha kecil dan menengah yang berkinerja kuat dalam krisis mata uang 1998. Kuncoro (2004) menemukan bahwa UKM telah membuktikan ketahanan terhadap krisis yang mereka hadapi, karena pertama-tama mereka tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, mereka tidak memiliki utang besar di bank karena dianggap tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau bukan merupakan nasabah bank. Ketiga, mereka menggunakan bahan baku lokal. Tingkat kontribusi UKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia adalah sekitar 96%.

Pesatnya perkembangan usaha kecil, mikro dan menengah, merupakan wujud semangat kewirausahaan yang nyata, dan mengakar kuat dalam praktik pengusaha sehari-hari di bidang usaha masing-masing. Ekonomi manusia, khususnya usaha mikro, dapat menjadi langkah yang sangat strategis menuju terciptanya kemakmuran ekonomi yang adil dan merata. Dilihat dari segi pertumbuhan ekonominya, pembangunan ekonomi kerakyatan khususnya usaha mikro harus lebih diperhatikan, melalui kebijakan strategis dari pemerintah demi mewujudkan kemakmuran yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat.

Kewirausahaan adalah proses mengenali, mengembangkan, dan mewujudkan visi. Visi dapat berupa ide-ide inovatif, peluang, dan cara yang lebih baik dalam melakukan sesuatu. Hasil akhir dari proses ini adalah penciptaan bisnis

baru yang dimulai di lingkungan yang berisiko atau tidak pasti (<http://id.wikipedia.org>). Definisi lain tentang kewirausahaan dikemukakan oleh Suryana (2003) bahwa kewirausahaan merupakan kreativitas, inovasi, serta keberanian mengambil resiko, yang digunakan sebagai landasan dalam upaya peningkatan nilai barang dan jasa.

Kualitas yang diperlukan bagi wirausaha agar berhasil dalam menjalankan usahanya menurut *Steinhoff & Burgess* (1993), yaitu memiliki ide atau visi bisnis yang jelas, serta memiliki kemauan dan keberanian yang tinggi untuk menghadapi risiko (uang atau waktu). Langkah selanjutnya dalam manajemen risiko adalah mengembangkan rencana bisnis, mengatur dan melaksanakannya. Agar suatu usaha berhasil, wirausahawan tidak hanya harus bekerja keras sesuai dengan urgensinya sendiri, tetapi juga mampu mengembangkan dan berkolaborasi dengan mitra/kolega yang memiliki kepentingan bisnis yang sama (Suryana, 2003).

Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki pengalaman penjualan, mulai dari menjual ide/solusi hingga komoditas berupa produk atau jasa. Karena kreativitasnya, wirausahawan dapat menyesuaikan dengan suasana dan keadaan pasar yang selalu berubah-ubah. Sebagai pemilik bisnis, pemilik bisnis perlu memiliki pemahaman yang baik tentang peran, gaya dan kepemimpinan manajemen penjualan. Agar berhasil, wirausahawan perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta memiliki/menguasai berbagai keterampilan, serta metode penjualan yang strategis dalam hal pengetahuan produk, karakteristik produk, dan daya saing produk dengan produk sejenis.

Motivasi berwirausaha merupakan salah satu pendorong tumbuh dan berkembangnya jiwa wirausaha pada seseorang, sehingga motivasi berwirausaha diprediksikan dapat mempengaruhi keberhasilan usaha yang dijalankan seseorang.

Seringkali, kesuksesan seseorang disertai dengan motivasi yang kuat untuk menjalankan bisnis apa pun yang dijalankannya. Tingkat motivasi berwirausaha dapat dilihat dari semangat dan konsistensinya untuk selalu belajar, dan ini merupakan modal awal bagi para wirausahawan untuk mengembangkan usahanya. Banyak wirausahawan yang tidak mengetahui bagaimana caranya agar usahanya berhasil, dan untuk dapat berhasil dalam usahanya, karena rendahnya motivasi berwirausaha yang dimiliki (Hezberg, 2011).

Menurut Sunyoto (2012), motivasi adalah rangsangan keinginan (*want*) dan pendorong kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu. Setiap motivasi mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pendapat lainnya tentang motivasi menurut Fahmi (2014) bahwa motivasi adalah hubungan berurutan antara reaksi atau sekelompok reaksi dan keadaan dorongan tertentu, termasuk motivasi, harapan, insentif, keuntungan, kebebasan, impian pribadi, dan kemandirian (Fahmi, 2014). Merujuk pada pernyataan Fahmi (2014), maka wirausahawan akan termotivasi untuk memperoleh upah minimum berupa pendapatan, kebebasan, impian pribadi yang dapat dicapai, kemandirian, dan kemampuan untuk mendirikan usaha.

Kota Jambi terletak di bagian barat cekungan Sumatera Bagian Selatan yang dinamakan subcekungan Jambi. Dari topografinya Kota Jambi relatif datar dengan ketinggian 0-60 m di atas permukaan laut. Luas wilayah administratif Kota Jambi adalah 205,38 km<sup>2</sup>. Kota Jambi dibelah oleh sungai Batanghari dan terhubung melalui Jembatan Aur Duri I, Jembatan Aur Duri II dan Jembatan pedestrian Gentala Arasy. Terdapat 11 Kecamatan di Kota Jambi, dimana Kecamatan Pelayangan adalah salah satunya dan terletak terpisah dengan Ibukota Jambi yaitu di seberang sungai Batanghari. Jarak Kecamatan Pelayangan dengan Ibukota

melalui jalur darat (lewat Jembatan Aur Duri I dan II) adalah 20 Km, sementara jarak dengan Universitas Jambi adalah 17 Km. Mata pencaharian utama adalah bertani dan berdagang. Luas wilayah Kecamatan Pelayangan adalah 15,29 Km dengan kepadatan penduduk 862 orang/Km<sup>2</sup> dan terdiri dari 6 Kelurahan (Octavia dkk, 2018).

Salah satu daerah sentra penghasil kerupuk ikan di Kota Kambi adalah Kecamatan Pelayangan, dimana daerah ini dialiri atau berada di tepian Sungai Batang Hari, sehingga menjadikan daerah ini sebagai penghasil kerupuk ikan paling tinggi di Kota Jambi. Menurut pemantauan awal yang telah dilakukan, meski sudah ditetapkan sebagai pusat industri kerupuk ikan, belum ada kerja sama antara pelaku usaha kerupuk ikan dan pemerintah. Sebagian besar proses produksi dilakukan di rumah dan dikendalikan secara independen. Meskipun beberapa unit/kelompok usaha telah berdiri, hanya sedikit yang terus memproduksi kerupuk ikan (Octavia dkk, 2018).

Ikan Gabus merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam produksi kerupuk ikan, dimana ikan ini mudah didapatkan, baik langsung dari Sungai Batang Hari, atau bisa juga didapatkan di Pasar Olak Kemang di Kecamatan Pelayangan. Adapun alasan penggunaan jenis Ikan Gabus karena ikan ini memiliki kualitas yang sangat bagus sehingga cocok digunakan sebagai bahan baku kerupuk ikan, dibandingkan jika menggunakan jenis ikan lain. Untuk harga per-Kg Ikan Gabus yaitu berkisar antara 35.000 rupiah hingga 85.000 rupiah.

Bahan baku utama kerupuk ikan adalah ikan sungai dengan jenis gabus. Bahan baku didapatkan dari pasar Angso Duo dan Pasar Olak Kemang di Kecamatan pelayangan. Ikan juga dapat diperoleh langsung dari pedagang ikan di sekitar lokasi usaha. Ketersediaannya tidak tetap ada setiap saat. Terkadang pada

musim tertentu ikan susah didapatkan, walaupun ada harganya relatif mahal. Harga 1 kilogram ikan gabus berkisar antara Rp 35.000,- s.d Rp85.000,-. Ikan gabus memiliki mutu yang bagus dan sangat cocok digunakan sebagai bahan utama pembuatan kerupuk ikan. Ada pula jenis ikan lain yang dapat digunakan, namun hasilnya kurang bagus. Lokasi usaha yang dekat dengan sungai dan ikan yang langsung didapat dalam keadaan segar menjadi salah satu faktor produk kerupuk ikan Kecamatan Pelayangan berpotensi untuk dikembangkan.

Banyaknya usaha industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan didukung oleh potensi yang dimiliki daerah ini yaitu lokasi usaha yang berada dekat Sungai Batang Hari serta bahan baku berupa ikan gabus yang mudah didapatkan. Berikut adalah nama usaha kerupuk ikan yang ada di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

**Tabel 1.1**  
**Nama Pemilik Industri Kerupuk Ikan di Kecamatan Pelayangan**

No	Nama	Nama Usaha
1	Muniroh	Kerupuk Ikan Muniroh
2	Zubaida	Kerupuk Ikan Olak Kemang
3	Novita	Kerupuk Ikan Mok Ngah
4	Nurjanah	Kerupuk Ikan Teta
5	Rehana	Kerupuk Ikan Jambi Sebrang
6	Hanin	Kerupuk Ikan Hanin
7	Atika	Kerupuk Ikan Tika
8	Suharni	Kerupuk Ikan Duo Kembar
9	Wati	Kerupuk Ikan Tigo Sepakat
10	Nadia	Kerupuk Ikan Angso Duo
11	Rosdiana	Kerupuk Ikan Buk Ros
12	Nafisah	Kerupuk Ikan Nafis
13	Nur Hayati	Kerupuk Ikan Uya
12	Fitriah	Kerupuk Ikan Gentala Arasy
15	Siti Rosidah	Kerupuk Ikan Mudung Laut
16	Rohaya	Kerupuk Ikan Tahtul Yaman
17	Badriah	Kerupuk Ikan Tanjung Johor
18	Azizah	Kerupuk Ikan Azizah
19	Nur Aini	Kerupuk Ikan Nur Aini
20	Siti Nurbaya	Kerupuk Ikan Sebrang Laut
21	Nur Lela	Kerupuk Ikan Lela

22	Romlah	Kerupuk Ikan Romlah
23	Rahayu	Kerupuk Ikan Bismillah
25	Mariyati	Kerupuk Ikan Rizki
25	Fauzah	Kerupuk Ikan Sungai
26	Miftah	Kerupuk Ikan Duo Beradik

Sumber: Observasi Awal, 2020

Berdasarkan observasi langsung ke Kecamatan Pelayangan Kota Jambi terdapat 26 orang pemilik industri kerupuk ikan dan peneliti melakukan pra survey kepada 10 responden mengenai penjualan kerupuk ikan perbulannya yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Penjualan Kerupuk Ikan di Kecamatan Pelayangan**

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Presentase (%)		Total
				Setuju	Tidak Setuju	
1	Apakah usaha kerupuk ikan ini mengalami peningkatan omset dari bulan ke bulan?	4	6	40	60	100
2	Apakah usaha kerupuk ikan ini mengalami peningkatan volume penjualan dari bulan ke bulan?	5	5	50	50	100
3	Apakah usaha kerupuk ikan ini mengalami peningkatan jumlah pelanggan dari bulan ke bulan?	5	5	50	50	100
4	Apakah Anda memiliki kompetensi yang mendukung atau sesuai dengan usaha ini?	4	6	40	60	100
5	Apakah produk kerupuk ikan Anda memiliki <i>image</i> yang baik di pasar atau konsumen?	8	2	80	20	100
	Rata-Rata	6	4	60	40	100

Sumber: Hasil Wawancara, 2020

Perkembangan penjualan kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan masih pada tahun 2020 setiap bulannya mengalami fluktuasi. Pada saat memasuki masa pandemi Covid 19 penjualan kerupuk ikan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2020 banyak industri kerupuk ikan tidak berhasil dalam meningkatkan penjualan. Hasil pra survey penulis dapat mengetahui bahwa indikator keberhasilan usaha pada beberapa industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan, peningkatan omset sebesar 60% responden menjawab tidak setuju. Hal

tersebut disebabkan karena mayoritas pelaku usaha kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan belum menerapkan strategi pemasaran yang baik, dimana strategi pemasaran berperan penting bagi keberhasilan usaha ini. Lalu diikuti oleh kompetensi 60% responden menjawab tidak setuju, hal tersebut disebabkan karena kurangnya keinginan pelaku usaha mengikuti Program Kewirausahaan seperti pameran produk usaha dan seminar pengembangan diri. Untuk aspek produktivitas didapatkan bahwa 50% responden menjawab tidak setuju, dan untuk daya saing didapatkan 50% responden menjawab tidak setuju. Hal tersebut terjadi karena kurangnya keinginan masyarakat/pelaku usaha untuk berinovasi dalam meningkatkan pendapatan usahanya. Untuk aspek terbangunnya citra yang baik, didapatkan 20% responden menjawab tidak setuju. Melihat hasil pra survey tersebut, pelaku industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan perlu memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi untuk menghasilkan keberhasilan usaha yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal tentang produksi kerupuk ikan kepada responden bahwa sebanyak 8 orang mengatakan industri kerupuk miliknya menghasilkan 50 kg perbulannya. Kemudian sebanyak 12 orang mengatakan industri kerupuk miliknya menghasilkan 60 kg perbulannya, sedangkan sebanyak 6 orang mengatakan industri kerupuk miliknya menghasilkan lebih dari 70 kg perbulannya. Harga kerupuk ikan yang dijual oleh industri kerupuk ikan adalah Rp. 35.000 sampai Rp. 40.000 perkilonya. Rata-rata pendapatan kotornya adalah berkisar Rp. 2.200.000 sampai 2.400.000 perbulannya. Berdasarkan hasil produksi dan pendapatan yang diterima oleh pemilik industri kerupuk ikan dapat dilihat jumlah dari hasil produksi dan pendapatan yang diterima tidak besar sehingga industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi masih belum berhasil.

Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat menjawab pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan. Maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **”Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kerupuk Ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang menunjukkan bahwa terdapat fenomena dalam penelitian ini yaitu hasil produksi dan pendapatan yang diterima oleh pemilik industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi dapat dilihat jumlah dari hasil produksi dan pendapatan yang diterima tidak besar sehingga industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi masih belum berhasil. Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh variabel motivasi berwirausaha secara simultan terhadap keberhasilan usaha industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh variabel motivasi berwirausaha secara parsial terhadap keberhasilan usaha industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi?
3. Faktor motivasi apa yang berpengaruh paling dominan terhadap keberhasilan usaha industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel motivasi berwirausaha secara simultan terhadap keberhasilan usaha industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel motivasi berwirausaha secara parsial terhadap keberhasilan usaha industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor motivasi apa yang berpengaruh paling dominan terhadap keberhasilan usaha industri kerupuk ikan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usaha, memberikan pengetahuan tentang pentingnya motivasi berwirausaha serta dampaknya bagi keberhasilan usaha kerupuk ikan yang dijalankan oleh masyarakat Kecamatan Pelayangan.
2. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan dan wawasan terutama yang berkaitan dengan motivasi berwirausaha dan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis di lokasi yang berbeda, atau sebagai pembanding dengan hasil penelitian sebelumnya, untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian di topik yang sama.